



MEDIA KONTAK TANI TERNAK

<https://jurnal.unpad.ac.id/mktt>

Strategi Pemasaran dan Tata Kelola Usaha pada BUMDes Maju Rahayu Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang

Marketing Strategy and Business Governance of BUMDes Maju Rahayu, Sukamaju Village, Rancakalong District, Sumedang Regency

Endang Sujana^{1*}, Ibnu A.F.², Beatrice E.³, dan Stephani M.Z.⁴

Article Info:

*corresponding author:

Endang Sujana

endang.sujana@unpad.ac.id

¹Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran Sumedang, Indonesia

²³⁴Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran Sumedang, Indonesia

Author ID:

¹<https://orcid.org/0000-0002-5354-8008>

Submitted : 28-07-2026

Revised : 11-08-2026

Accepted : 12-08-2026

e-ISSN: 2685-8843

<https://doi.org/1024198/mkttv8i1.71873>

© Published by Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Abstract

Village development is underpinned by community development and aims to achieve three goals: improving welfare, developing village infrastructure and facilities, and cultivating local economic potential. The economic operations of BUMDes Maju Rahayu were perceived by the community as a free handout from the government, resulting in minimal community participation; this stemmed from the lack of readiness in the existing business systems. The student community service initiative employed a participatory and observational approach using a hybrid method—combining virtual interaction via online communication tools with in-person activities as required. The implementation team comprised 20 individuals: one supervising lecturer and 19 students. The program spanned 35 days (five weeks) and involved—in addition to the BUMDes itself—seven tapioca flour processing entrepreneurs, a *Kasumedangan* batik maker, and dozens of MSMEs in the food processing sector. The program facilitated the dissemination of information about the BUMDes Kiosk through banners and pamphlets. It also focused on the sustainability and growth of the BUMDes Kiosk membership base by recommending a structured membership system. As the BUMDes Kiosk is intended to support and assist the community, activities were designed to demonstrate the organization's commitment to the public. Improvements in the BUMDes business culture are necessary to ensure the community can effectively access the business facilities it manages; this requires better record-keeping and administration, as well as enhanced promotion and public education regarding product knowledge. Improving governance systems, boosting entrepreneurial competence, and leveraging digital marketing offer effective solutions for developing village enterprises and strengthening the local economy.

Keywords: BUMDes, marketing strategy, business governance, Maju Rahayu

Abstrak

Pembangunan desa ditopang oleh pembangunan masyarakat dan memiliki tiga tujuan, yaitu meningkatkan kesejahteraan, membangun sarana dan prasarana desa, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal. Praktik ekonomi Bumdes Maju Rahayu dianggap sebagai bantuan cuma-cuma dari pemerintah, sehingga partisipasi yang diberikan masyarakat sangat minim. Hal tersebut dikarenakan ketidaksiapan sistem bisnis dari kegiatan bumdes yang sudah berjalan. Pelaksanaan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilakukan dengan metode partisipatif dan observatif dengan metode *hybrid*, yakni kombinasi antara virtual dengan menggunakan media komunikasi daring dan luring sesuai kebutuhan kegiatan. Jumlah tim pelaksana program sebanyak 20 orang, terdiri atas 1 dosen pengabdian dan 19 orang mahasiswa. Waktu pelaksanaan pengabdian selama 35 hari atau selama 5 minggu, dengan jumlah mitra yang terlibat selain BUMDes, ada 7 pengusaha pengolahan tepung tapioka, pembuat batik Kasumedangan dan puluhan UMKM pengolahan pangan. Program pengabdian masyarakat dilakukan untuk membantu penyebarluasan informasi mengenai Kios Bumdes dalam bentuk spanduk dan pamflet. Keberlanjutan dan pengembangan anggota Kios Bumdes serta memberikan stimulus dengan

memberikan anjuran sistem keanggotaan Kios Bumdes. Kios Bumdes harus mendukung dan membantu masyarakat, sehingga diperlukan kegiatan yang menonjolkan keberpihakan Bumdes kepada masyarakat. Perbaikan budaya bisnis di BUMDes perlu ditingkatkan untuk membantu masyarakat mendapatkan fasilitas usaha yang dikelola BUMDes. Perlu pencatatan atau administrasi yang lebih rapi, promosi dan edukasi masyarakat tentang pengetahuan produk (*product knowledge*). Perbaikan sistem tata kelola, peningkatan kompetensi kewirausahaan, dan pemanfaatan pemasaran digital dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan usaha desa dan meningkatkan perekonomian desa.

Kata Kunci: BUMDes, strategi pemasaran, tata kelola usaha, Maju Rahayu

Pendahuluan

Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah dengan memberikan kewenangan kepada pemerintah desa oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa atau sering disebut dengan BUMDes (Budiono, 2015). Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (PKDSP, 2007). Keunggulan BUMDes adalah meringankan beban masyarakat yang akan meminjam dana untuk usaha. BUMDes juga merupakan wadah untuk menampung produk usaha-usaha mikro masyarakat yang kesulitan untuk memasarkan produknya (Agunggunanto et al., 2016).

Perbaikan sistem tata kelola, peningkatan kompetensi kewirausahaan, dan pemanfaatan pemasaran digital dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan usaha desa dan meningkatkan perekonomian lokal. Keberlanjutan program diyakini akan membawa manfaat jangka panjang bagi BUMDes dan memberikan kontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Faisal et al., 2025). Selanjutnya, Maryunani & Shofwan (2023) menguatkan pemahaman bahwa peluang dan pengembangan ekonomi desa menjadi perhatian khusus ketika ada proses pengembangan BUMDesa secara konsisten. Selanjutnya, Ramadana et al. (2013) menyatakan bahwa fungsi BUMDes adalah untuk mewujudkan desa mandiri, di mana BUMDes merupakan lembaga ekonomi tingkat desa yang dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa.

BUMDes di Desa Sukamaju sudah terdaftar di Kementerian Desa dengan nama BUMDes Maju Rahayu, yang didirikan dengan tujuan memfasilitasi desa agar mandiri dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Desa Sukamaju telah mendapat bantuan permodalan pada tahun 2017 yang

digunakan oleh BUMDes untuk membeli perangkat sound system, guna disewakan kembali kepada masyarakat desa. Selanjutnya, bantuan modal digunakan untuk usaha jasa penyewaan kursi.

Namun, dalam penyewaan peralatan, baik sound system maupun kursi di BUMDes Sukamaju mengalami tantangan, di mana masyarakat enggan untuk menyewa dengan harga yang telah ditawarkan pihak BUMDes, menganggapnya terlalu mahal, dan masyarakat beranggapan bahwa peralatan tersebut merupakan fasilitas milik desa serta kurang memandang BUMDes sebagai suatu badan usaha. Hal ini sejalan dengan Kurnia et al. (2021). Eksistensi BUMDes yang ada di desa mulai terlihat, walaupun terdapat beberapa hambatan, salah satunya adalah kurangnya keterkaitan masyarakat desa dengan adanya BUMDes. Upaya agar BUMDes dapat berjalan dengan baik dan berkembang salah satunya dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya BUMDes untuk tambahan pendapatan desa dan mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan (Kurnia et al., 2021)

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) di Desa Sukamaju terutama pihak BUMDes antara lain (1) untuk membantu BUMDes yang telah didirikan agar berfungsi dan berjalan sebagaimana mestinya yakni Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini untuk pihak BUMDes adalah peningkatan keuntungan yang akan digunakan BUMDes untuk operasional BUMDes (2) perbaikan rangkaian dan prosedur tata kerja agar pelaksanaan kegiatan BUMDes menjadi lebih efisien (3) perbaikan pola usaha Bumdes, pembuatan administrasi efektif terhadap unit usaha BUMDes dan (4) peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai produk usaha Bumdes. Manfaat yang diperoleh pihak BUMDes juga akan memberi pengaruh pada kepentingan masyarakat Desa Sukamaju, di mana BUMDes merupakan badan usaha yang berkontribusi dalam menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang penerimaannya digunakan untuk kepentingan masyarakat desa.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dilakukan dengan metode partisipatif dan observatif dengan pendekatan di mana tim pengabdian melebur serta berkolaborasi aktif dengan masyarakat untuk mengamati secara langsung, merencanakan dan mengeksekusi program pemecahan masalah bersama. Pengabdian dilaksanakan secara hybrid, yakni kombinasi antara virtual dan luring menggunakan media komunikasi daring dan luring sesuai kebutuhan kegiatan. Jumlah tim pelaksana program sebanyak 20 orang, terdiri atas 1 dosen pengabdian dan 19 orang mahasiswa. Waktu pelaksanaan pengabdian selama 35 hari atau selama 5 minggu, dengan jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini selain BUMDes, juga ada 7 pengusaha pengolahan tepung tapioka, pembuat batik Kasumedangan dan puluhan UMKM pengolahan pangan. Tahapan pelaksanaan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat antara lain:

- a. Tahap persiapan: Tahap persiapan PPM Desa Sukamaju meliputi tahap sosialisasi, survei lokasi, dan pemetaan masalah. Tahap sosialisasi dilakukan pada perangkat desa dan pengurus BumDes. Tahapan survei lokasi dilakukan langsung di Desa Sukamaju, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Selanjutnya, tahap pemetaan masalah dilakukan di Kios BUMDes.
- b. Tahap pelaksanaan: Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat pada BUMDes meliputi tahap Diskusi Internal Subkelompok, Perencanaan Sistem, Pembuatan Sarana Penyelesaian Masalah, Penyerahan hasil dan revisi hasil secara keseluruhan. Tahap diskusi internal subkelompok dilakukan secara daring. Tahap perencanaan sistem dan pembuatan program dilakukan secara daring. Tahap penyerahan sarana penyelesaian masalah dilakukan secara hybrid melalui *WhatsApp* dan di kediaman bendahara BUMDes.
- c. Tahap tindak lanjut : kegiatan pembuatan desain spanduk kios bumdes, pembuatan pamflet unit bisnis BUMDes, dan pembuatan alur keanggotaan kios BUMDes
- d. Tahap evaluasi : dilakukan untuk menilai sejauh mana program PKM berhasil dilakukan, dengan melihat keberjalanan program usaha BUMDes dan perbaikan tata kelola organisasi melalui hasil wawancara dan observasi.

Subyek dan Lokasi

Program pengabdian masyarakat dilakukan di desa yang memiliki BUMDes di Desa Sukamaju, Kabupaten Sumedang. Kegiatan tim pengabdian masyarakat Desa Sukamaju dilaksanakan di Kantor Desa Sukamaju,

Sentra UMKM, dan Rumah Bendahara Bumdes. Kegiatan ini dilaksanakan selama masa Program Pengabdian Masyarakat, dengan kegiatan berupa penyusunan program dan diskusi melalui media daring, yaitu *WhatsApp* dan *Google Meet*. Selanjutnya, *Focus Group Discussion* dan penyerahan hasil kerja dilaksanakan secara luring.

Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi Media Pemasaran dan Promosi Unit Usaha

BUMDes di Desa Sukamaju sudah terdaftar di Kementerian Desa dengan nama BUMDes Maju Rahayu yang didirikan dengan tujuan memfasilitasi guna mewujudkan desa mandiri apabila desa sudah tidak lagi mendapat bantuan dari pemerintah. BUMDes Maju Rahayu telah mengalami revitalisasi penggantian pengurus, di mana kepengurusan sebelumnya tidak lagi efektif dikarenakan kesibukan masing-masing pengurus. Desa Sukamaju telah mendapat bantuan permodalan sebanyak 2 kali, yaitu pada tahun 2017. Pada tahun 2017, desa mendapatkan bantuan sebanyak 46 juta rupiah yang digunakan oleh BUMDes untuk membeli perangkat sound system yang kemudian disewakan kembali kepada masyarakat desa. Kemudian pada tahun 2017 kembali mendapat bantuan yang digunakan untuk mengatasi kerusakan perangkat sound system dan juga membeli kursi plastik sebanyak 100 buah.

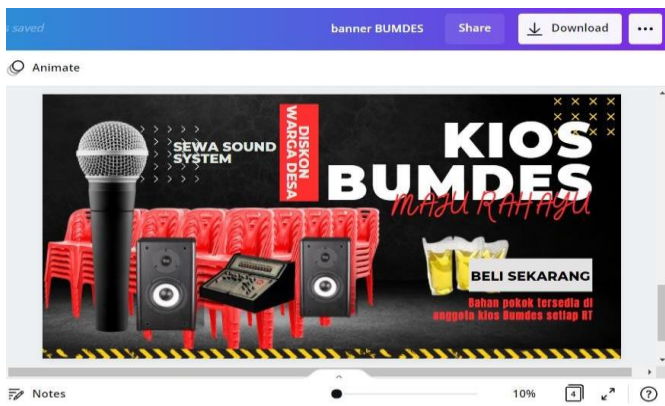
Proses penyewaan di BUMDes Maju Rahayu tidak memiliki SOP penyewaan dan tidak memiliki papan informasi. Alur penyewaan selama ini yang berjalan adalah mulai dari operator baru kemudian menghubungi pihak BUMDes, jika ada yang hendak meminjam atau sering disebut dengan pemasaran dari mulut ke mulut (*Word of Mouth Marketing/WOMM*). Guna peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk/jasa BUMDes, dilakukan upaya sebagai berikut:

a. Pembuatan Spanduk Kios BUMDes

Kios BUMDes Maju Rahayu Desa Sukamaju dibangun sebagai sentra UMKM dari Desa Sukamaju yang terletak di jalan yang dilalui berbagai bus, mobil dan motor dari dan ke arah Jakarta-Sumedang. Kios BUMDes belum digunakan dan masih belum ada informasi apa pun tentang bangunan itu, sehingga tim PPM membantu penyebaran informasi mengenai Kios BUMDes dalam bentuk spanduk. Desain spanduk dibuat berdasarkan wawancara tentang keinginan pihak BUMDes untuk informasi yang ada pada spanduk, di antaranya informasi unit usaha, pengenalan BUMDes, dan promosi anggota kios BUMDes yang akan hadir di setiap RT.



Gambar 1. Poster Sewa Peralatan (Sound System dan Kursi) BUMDes Maju Rahayu



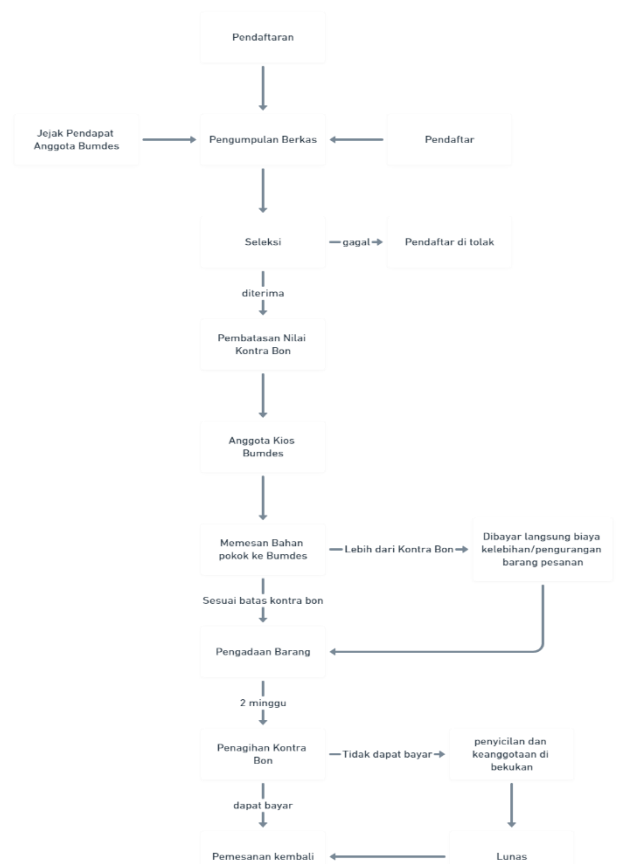
Gambar 2. Banner BUMDes Maju Rahayu

b. Pembuatan Pamflet Unit Bisnis BUMDes

Pemahaman masyarakat terhadap unit usaha BUMDes adalah sarana bantuan cuma-cuma untuk kehidupan masyarakat. Sedangkan tujuan BUMDes menurut Pasal 87-90 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Pembangunan Desa ditopang oleh pembangunan masyarakat yang memiliki tiga tujuan, yaitu meningkatkan kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Hal tersebut menjadi kesalahpahaman dan kesulitan bagi BUMDes dalam melaksanakan kegiatan usaha. Tim PPM menyarankan penyebaran pamflet mengenai unit usaha BUMDes secara bisnis untuk keberlanjutan usaha dan agar dapat mencapai tujuan pembentukan BUMDes menurut undang-undang. Pamflet berisi informasi mengenai paket sarana yang disewakan, bagaimana penyewaannya, apa saja keringanan yang didapat warga desa dari penyewaan sarana di BUMDes. Selain itu, untuk penyewaan peralatan juga dibuat nota penyewaan peralatan yang sebelumnya telah dikoordinasikan antara mahasiswa dan pihak BUMDes.

Pengembangan Sistem Distribusi dan Keanggotaan Kios BUMDes

Anggota Kios Bumdes merupakan bagian dari pemerataan dukungan Bumdes untuk setiap warga desa di seluruh wilayah. Setiap RT minimal memiliki 1 anggota Kios BUMDes untuk menyediakan bahan primer yang disediakan oleh BUMDes untuk warga dan menyalurkannya kepada warung di setiap RT. Keberlanjutan dan pengembangan anggota Kios BUMDes dilakukan dengan siklus kontrabon, di mana warung memesan bahan pokok sesuai dengan batas nilai kontrabon. Batas nilai kontrabon ditentukan oleh kemampuan warung dalam membayar setelah 2 minggu masa kontrabon. Hal yang perlu diperhatikan adalah tindakan BUMDes terhadap setiap halangan yang dihadapi, misalnya ketidakmampuan warung untuk membayar, barang tidak habis dalam masa waktu kontrak, dan sebagainya.



Gambar 3. Mekanisme Alur Keanggotaan Kios BUMDes

Perbaikan Tata Kelola Administrasi dan SOP Operasional

Praktik ekonomi Bumdes Maju Rahayu dianggap sebagai bantuan cuma-cuma dari pemerintah, sehingga balas jasa yang diberikan masyarakat sangat minim dan bahkan tidak mencukupi untuk biaya operasional. Hal tersebut dikarenakan ketidaksiapan sistem bisnis dari kegiatan BUMDes yang sudah berjalan, sehingga perlu tindakan dan sosialisasi kepada masyarakat, bukan hanya

membantu meringankan, tetapi juga menguntungkan. Pencatatan, promosi dan upaya peningkatan pengetahuan produk (*product knowledge*) masyarakat menjadi penting untuk dilakukan.

Perbaikan sistem tata kelola, peningkatan kompetensi kewirausahaan, dan pemanfaatan pemasaran digital dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan usaha desa dan meningkatkan perekonomian lokal. Keberlanjutan program diyakini akan membawa manfaat jangka panjang bagi BUMDes dan memberikan kontribusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Faisal et al., 2025). Selanjutnya, dalam upaya perbaikan tata kelola administrasi BUMDes, dibuatkan nota penyewaan, alur sewa peralatan, serta transparansi administrasi yang membentuk persepsi masyarakat bahwa BUMDes adalah entitas bisnis resmi dan transparan.

Dampak Program dan Evaluasi Keberlanjutan

Tahap tindak lanjut kegiatan pada BUMDes Maju Rahayu di Desa Sukamaju meliputi kegiatan pembuatan desain spanduk kios Bumdes, pembuatan pamflet unit bisnis BUMDes, pembuatan nota penyewaan peralatan BUMDes dan pembuatan alur keanggotaan kios BUMDes. Perubahan yang terjadi dari beberapa segi yang di antaranya yaitu:

- Segi Pengetahuan
Terjadinya peningkatan pola berpikir mengenai keterkaitan erat antara ilmu dengan upaya dalam cara mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.
- Segi Sikap
Terjadinya peningkatan kesadaran dalam upaya mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya dan bagaimana cara mengembangkannya.
- Segi Keterampilan
Diperolehnya pengalaman dan pembinaan untuk menumbuhkan kreativitas yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memotivasi dan menyelesaikan masalah.
- Segi Pelaku
Bagi mahasiswa, terjadi peningkatan terutama dalam hal pola berpikir dan keterampilan dalam memotivasi dan memberikan penyelesaian masalah yang dialami oleh BUMDes. Sedangkan bagi masyarakat dan BUMDes, terjadinya perolehan pembinaan yang membantu menemukan penyelesaian permasalahan yang dialaminya.
- Outcomes/Peningkatan yang dihasilkan
Peningkatan yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu tingkat kreativitas BUMDes dalam mengembangkan program yang dimiliki, tingkat kesadaran masyarakat dan BUMDes akan potensi yang ada di wilayahnya, dan tingkat pengetahuan mengenai cara menyelesaikan masalah yang paling efektif dan efisien.

Rencana Tindak Lanjut

Program kerja yang telah diselesaikan akan lebih efektif lagi jika dilakukan tindak lanjut terhadap program tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan suatu program ke arah yang lebih baik. Guna pengembangan kreativitas, khususnya yang berhubungan dengan keterampilan dalam mengembangkan suatu program, sebaiknya dilakukan pelatihan keterampilan pada anggota BUMDes, dan untuk kesadaran masyarakat sebaiknya dilakukan sosialisasi secara terus-menerus agar tingkat kesadaran masyarakat terhadap potensi di wilayahnya meningkat. Hal ini sejalan dengan Pradana & Fitriyanti (2019), yang menyatakan beberapa strategi pemberdayaan BUMDes yang dapat diambil di antaranya adalah dengan penguatan SDM dan kelembagaan desa, peningkatan pola kerjasama swakelola dengan swasta dan pihak ketiga lainnya dalam rangka optimalisasi potensi desa, meningkatkan program pelatihan bagi anggota BUMDes baik mengenai administrasi maupun tata cara kelembagaan lainnya, sosialisasi BUMDes untuk meningkatkan inisiatif warga masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes, dan pengembangan usaha yang prudent dengan mengadakan studi kelayakan usaha sebelum operasional BUMDes dijalankan secara aktif.

Kesimpulan

Keberhasilan BUMDes tidak hanya didukung oleh penyertaan modal dari dana desa, tetapi juga oleh modal sosial yang ada di masyarakat yang jauh lebih penting, seperti kebersamaan, kejujuran, gotong royong dan dedikasi agar BUMDes dapat menyejahterakan masyarakat. Perbaikan budaya bisnis di BUMDes perlu ditingkatkan untuk membantu masyarakat mendapatkan fasilitas usaha yang dikelola BUMDes. Perlu pencatatan atau administrasi yang lebih rapi, promosi dan edukasi masyarakat tentang pengetahuan produk (*product knowledge*). Perbaikan sistem tata kelola, peningkatan kompetensi kewirausahaan, dan pemanfaatan pemasaran digital dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan usaha desa dan meningkatkan perekonomian desa.

Daftar Pustaka

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(1).
- Bin-Tahir, S. Z., Wahyuningsih, T., Assagaf, S. S. F., & Hajar, I. (2021). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Bojonegoro (Studi

- di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, dan Desa Kedung Primpen Kecamatan Tanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1).
- Kurnia Arini Ayu, Arvidianti Dwi, Fitrotun Nikmah, Ermita Yusida, 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes Desa Sekaran Kabupaten Lamongan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan Vol 1, No 2, 2021.
- Maryunani dan Shofwan, 2023. Strategi Pengembangan Bum Desa Melalui Aktivitas Pemuda Karang Taruna (Di Desa Selokajang Kecamatan Srengat Kab Blitar). UB Publish Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 (2023).
- Maulana Muhamad Faisal, Marzuki Pilliang, Neng Wiwin, 2025. Pengembangan Usaha Melalui Perbaikan Sistem Tata Kelola, Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Pemasaran Digital Pada Bumdes “Karang Indah” Desa Pasir Peuteuy Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Indonesian Journal of Community Engagement and Social Innovation Engage Journal vol. 1, no. 1, July 2025 pp. 1-16.
- Pradana Azhar dan Siska Fitriyanti, 2019. Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Volume 14 Nomor 2 Desember: 133–146.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sari, A. (2003). Pengaruh Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. 4–16.
- Abdul Rahman Suleman, Erika Revida, Irwan Kurniawan Soetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, dan Ahmad Syafii, 2020. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Undang Undang Republik Indonesia, 2014. Undang Undang Republik Indonesia tentang Desa. Nomor 6 tahun 2014.